

PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 PAYAKUMBUH

Tetenia Saputri Yulio

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumbantoruan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Marzam

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: marzam1962@fbs.unp.ac.id

Abstract

This article aimed to describe the implementation of 2013 Curriculum in the Art and Culture subject at SMPN 2 Payakumbuh by investigating the teacher's lesson plan and looking at how the learning process took place. This qualitative research were a teacher of the Art and Culture subject in class VII of SMP Negeri 2 Payakumbuh. The instrument of the research was the researcher herself, stationaries, a camera and mobile phones. The data collected were in the form of primary and secondary data. They were obtained through observation, interview, librabry study, and documentation study. Data analysis was done by classifying, displaying and describing the data and then drawing conclusions. The result of the research indicate that the Art and Culture teacher of SMP Negeri 2 Payakumbuh has worked hard to meet the target Of 2013 curriculum and she has applied the curriculum in accordance with its guidelines. The implementation of the curriculum covers the plan and the learning process that relate to instructional materials, learning methods, learning strategies, media, and learning sources.

Keywords: Implementation, 2013 Curriculum, Art and Culture

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional Indonesia yang menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP-2006). Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan

berkarakter. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana nyaman yang merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beradaptasi dan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan.

Dalam Permendikbud No. 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 bahwa, "Implementasi Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014." Dengan adanya peraturan tersebut maka penerapan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan selama lebih kurang empat tahun. Namun pada penerapannya, kurikulum 2013 masih belum dilaksanakan dengan baik karena di anggap terlalu rumit. Dengan demikian pemerintah mengadakan perbaikan Kurikulum 2013 menjelang akhir tahun pelajaran 2015/2016 dengan mengganti nama Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 edisi revisi 2016.

Seorang guru harus menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sesuai dengan ketentuan atau rambu-rambu Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang mencakup perencanaan pelaksanaan pembelajaran seni budaya, proses pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut materi ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar.

Mulyasa (2013: 44) berpendapat, untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 ada beberapa hal yang perlu dimiliki guru, sebagai berikut.

1. Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.
2. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangkan mengajar sebagai suatu profesi.
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
4. Menggunakan metoda dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
5. Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik.
6. Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
7. Menyiapkan proses pembelajaran.
8. Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
9. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

Menurut Robbins dalam Uno (2011: 1), "perencanaan merupakan suatu cara untuk mengantisipasi dan

menyeimbangkan perubahan.” Perencanaan dalam pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau persiapan yang dibuat oleh guru tentang pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Perencanaan pembelajaran tersebut diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru berdasarkan silabus yang memuat komponen berupa kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Ahmad Sabri dalam Istarani (2014: 1), “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok”. Di dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran bertujuan agar materi tersampaikan dengan cara yang benar kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Majid (2014:7) berpendapat, “strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu”.

Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kota Payakumbuh

adalah SMP Negeri 2 Payakumbuh, yang telah menerapkan kurikulum ini kurang lebih selama empat tahun. Sejalan dengan diadakannya perbaikan Kurikulum 2013 pada awal tahun 2016, maka SMP Negeri 2 Payakumbuh juga telah menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sejak tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan observasi tahap awal memperlihatkan bahwa guru masih kurang memahami penerapan konsep Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 tersebut. Penulis melihat bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 khususnya pada mata pelajaran seni budaya mengalami beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut terkait dengan keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan kurangnya waktu yang di alokasikan untuk satu materi pelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti digolongkan kepada penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian yang akan diteliti adalah guru mata pelajaran seni budaya dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dibantu dengan beberapa alat tulis dan kamera handphone. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data-data untuk mendukung penelitian yang penelitilakukan ini bersumber dari : observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi data, mengklarifikasi data, display data,

mendeskripsikan data, dan menyimpulkan data.

C. Pembahasan.

SMP Negeri 2 Payakumbuh, beralamat di Jalan Prof.Dr. Hamka No.22 kelurahan Kuning Bukit kecamatan Payakumbuh Utara kota Payakumbuh yang berada didalam tanah seluas 9.885 m². SMP Negeri 2 Payakumbuh memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, jumlah tenaga pengajar dan karyawan/karyawati tata usaha adalah 44 orang, dan jumlah siswa/siswi pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 764 orang.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya, SMP Negeri 2 Payakumbuh telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 tepatnya sejak 4 tahun yang lalu. Sejalan dengan diadakannya perbaikan Kurikulum 2013 pada tahun 2016 menjadi kurikulum 2013 edisi revisi 2016, SMP Negeri 2 Payakumbuh juga telah menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sejak awal tahun pelajaran 2016/2017. Dapat penulis katakan bahwa penerapan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 di SMP Negeri 2 Payakumbuh sudah cukup baik. Alasan penulis mengatakan pelaksanaan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 di SMP Negeri 2 sudah cukup baik karena guru telah mengerti dan paham tentang Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 dan paham tentang pelaksanaannya di dalam kelas, karena sudah ada pelatihan yang diterapkan oleh pemerintah sebelum kurikulum 2013 edisi revisi 2016 direalisasikan di sekolah.

Di SMP Negeri 2 Payakumbuh, mata pelajaran seni budaya dibagi kedalam 4 cabang seni yang diajarkan kepada siswa, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Dalam proses pembelajaran, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan dari Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran seni budaya di kelas VII, rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru itu sendiri.

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya pendekatan yang dipakai guru dalam mengajar masih saintifik dengan menggunakan beberapa metode belajar yang berupa metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode drill (latihan). Salah satu materi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran seni budaya adalah teori yang berkaitan dengan bernyanyi dan praktek yang berbentuk vokal group. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam mata pelajaran seni budaya berupa buku seni budaya, beberapa alat musik pendukung seperti keyboard dan gitar, LCD Proyektor, Laptop dan speaker. Penilaian dalam mata pelajaran seni budaya lebih dominan kepada praktek, seperti pada materi bernyanyi dalam bentuk vokal group ketepatan nada, kelancaran bernyanyi, dan kekompakan suara merupakan kriteria yang dinilai dalam ujian praktek. Dari beberapa

kriteria penilaian tersebut maka batas standar nilai KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran seni budaya adalah 78. Berdasarkan nilai yang telah ditetapkan itu masih ada beberapa siswa yang belum mampu untuk mencapai batas KKM tersebut. Permasalahannya terdapat pada keterbatasan guru dalam menyampaikan materi belajar yang kurang lengkap juga belum sepenuhnya dapat menguasai kelas dengan baik, ditambah dengan keterbatasan siswa yang belum sepenuhnya dapat menerima semua materi pelajaran dalam waktu yang singkat. Dapat dilihat pada hasil penilaian aspek pengetahuan (kognitif) dimana terdapat 7 orang siswa yang belum mampu mencapai nilai standar yang telah ditetapkan, pada hasil penilaian aspek keterampilan (psikomotor) juga terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai nilai standar KKM.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh telah berusaha untuk mencapai target dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang sesungguhnya, dan guru telah menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sesuai dengan ketentuan atau rambu-rambu kurikulum 2013. Mencakup perencanaan pelaksanaan pembelajaran seni budaya, proses pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut materi ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang

dibuat oleh guru. Hasil dari proses pembelajaran adalah telah tercapainya seluruh kompetensi yang ada pada silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kesungguhan dan tanggung jawab siswa sangat baik, siswa terlihat sangat aktif dan interaktif dalam belajar. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang menciptakan suasana baik dalam belajar.

Dari hasil pengamatan yang sudah penulis simpulkan pada kesimpulan di atas, maka dapat penulis sarankan kepada guru seni budaya SMP Negeri 2 Payakumbuh untuk dapat lebih mendalami materi yang akan diberikan kepada siswa, dan lebih memperhatikan alokasi waktu yang diperkirakan untuk satu sub materi pelajaran, agar disesuaikan dengan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan strategi, metode, materi teknik dan taktik yang digunakan dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Majid, Abdul.2014. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Impelementasi Kurikulum.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.